

Pengaruh *Sport Education* Model Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Mohamad Rhamadan*, Dikdik Fauzi Dermawan, Rekha Ratri Julianti

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sigaperbangsa Karawang, Indonesia.

* Correspondence: 2210631070034@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Sport Education Model (SEM) on the social character of grade VIII students in physical education learning at SMPIT AQIDAH, North Cikarang. This research uses a pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest approach. The population in this study was grade VIII male students, and the sample consisted of 39 male students selected through purposive sampling. The data collection instrument used was a social character questionnaire consisting of 27 items measured using a Likert scale with four levels, covering five main indicators: cooperation, responsibility, empathy, communication, and discipline. The instrument was tested for validity using Pearson Product Moment with r-table of 0.334, and reliability was tested using Cronbach's Alpha obtaining a value of 0.946, indicating the instrument was highly reliable. Treatment was given through the application of the Sport Education Model over eight meetings in which students played various roles including players, coaches, referees, scorers, and event managers. Data analysis used the Paired Sample T-test and N-Gain test. The results showed a significant increase in students' social character, with a sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ and a mean difference of 36.03 points. The N-Gain value obtained was 0.61 in the moderate category. These findings indicate that the Sport Education Model is effective in improving students' social character in physical education learning.

Keyword: Cooperation; discipline; physical education; social character; sport education model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sport Education Model (SEM) terhadap karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT AQIDAH Cikarang Utara. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah siswa laki-laki kelas VIII, dan sampel berjumlah 39 siswa laki-laki yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket karakter sosial yang terdiri dari 27 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert empat tingkat, mencakup lima indikator utama yaitu kerjasama, tanggung jawab, empati dan kepedulian, komunikasi, serta disiplin. Instrumen diuji validitasnya menggunakan Pearson Product Moment dengan r-tabel sebesar 0,334, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai 0,946 yang menunjukkan instrumen sangat reliabel. Perlakuan diberikan melalui penerapan Sport Education Model selama delapan pertemuan, di mana siswa menjalankan berbagai peran seperti pemain, pelatih, wasit, pencatat skor, dan pengelola kegiatan. Analisis data menggunakan uji Paired Sample T-test dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan karakter sosial siswa yang signifikan, dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan selisih mean sebesar 36,03 poin. Nilai N-Gain yang diperoleh adalah 0,61 pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa Sport Education Model efektif dalam meningkatkan karakter sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata kunci: Disiplin; karakter sosial; kerjasama; pendidikan jasmani; sport education model

Received: 12 Juni 2026 | Revised: 23 Juni, 8, 13 Juli 2026

Accepted: 12 Agustus 2026 | Published: 30 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022; Dewi, 2023; Susilawati, 2024). Salah satu bentuk implementasi pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh adalah pendidikan jasmani, yaitu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif (Mustafa, 2020; Iswanto & Widayati, 2021).

Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan bernilai edukatif, termasuk peningkatan keterampilan sosial dan perkembangan mental siswa (Mumtazza et al., 2024; Fitriana, 2025). Karakter terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna, sehingga aktivitas olahraga dalam konteks pendidikan dapat menjadi media pembelajaran nilai moral dan sosial apabila dirancang secara tepat (Mustafa, 2022).

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah masih cenderung berfokus pada aspek fisik dan penguasaan keterampilan gerak, sementara pengembangan aspek afektif, khususnya karakter sosial siswa, belum mendapat perhatian yang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2024, dari 97 siswa laki-laki kelas VIII SMPIT Aqidah, ditemukan bahwa sekitar 65% siswa menunjukkan perilaku egois saat bermain, 58% mengalami kesulitan bekerja sama dalam tim, dan hanya 42% yang menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sehingga diperlukan perhatian khusus terhadap pengembangan karakter sosial siswa (Mumtazza et al., 2024).

Karakter sosial adalah kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang mengarahkan individu untuk mampu berinteraksi secara efektif dan etis dalam lingkungan sosial (Al Muhasibi et al., 2024). Karakter sosial terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai sosial yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi dengan lingkungan, melibatkan pengalaman langsung, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, guru, dan teman sebaya (Nur et al., 2024). Indikator karakter sosial siswa dalam konteks pendidikan jasmani meliputi kerja sama dalam tim, tanggung jawab terhadap tugas dan peran, empati dan kepedulian terhadap teman, kemampuan komunikasi yang efektif, serta disiplin dalam mematuhi aturan dan norma kelompok (Fitriana, 2025; Mulyana et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani yang mampu mengintegrasikan pengembangan aspek fisik dan afektif secara seimbang. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Sport Education Model* (SEM). SEM merupakan model pembelajaran pendidikan jasmani yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pengalaman berolahraga yang autentik, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pemain, tetapi juga dapat menjalankan peran lain seperti kapten tim, pelatih,

wasit, pencatat skor, maupun pengelola kegiatan (Ginancar et al., 2023). Model ini dirancang mirip seperti sebuah musim kompetisi yang memiliki enam karakteristik penting, yaitu musim (*season*), ketergabungan tim (*affiliation*), pertandingan resmi (*formal competition*), acara terpenting (*culminating event*), pencatatan hasil (*record keeping*), dan acara perayaan (*festivity*) (Kharisma et al., 2024).

Aktivitas bola voli duduk dipilih sebagai bentuk penerapan SEM dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik siswa serta memungkinkan seluruh peran dalam SEM, baik sebagai pemain, kapten tim, pelatih, wasit, pencatat skor, tim medis, maupun humas, dapat diakomodasi secara merata tanpa menuntut dominasi kemampuan fisik tertentu, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan karakter sosialnya. Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas SEM dalam pembelajaran pendidikan jasmani. (Zulfikar et al., 2025; Saputra et al., 2024) menegaskan bahwa *sport education model* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran olahraga melalui pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan minat siswa.

Menurut (Andriani et al., 2024; Aulia et al., 2024) menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran SEM dengan model pembelajaran biasa terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas VIII, di mana SEM terbukti lebih unggul. (Ginancar et al., 2023; Setyawan et al., 2025) juga menyimpulkan terdapat pengaruh sport education terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar tingkat atas dengan tingkat motivasi belajar yang cenderung berkategori baik. Meskipun SEM telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih berfokus pada motivasi belajar dan *positive youth development* secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus meneliti pengaruh SEM terhadap karakter sosial siswa, mencakup dimensi kerja sama, tanggung jawab, empati, komunikasi, dan disiplin, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih mendalam peran *sport education model* dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah. Penelitian ini difokuskan pada siswa laki-laki karena aktivitas SEM yang diterapkan berupa bola voli duduk memerlukan keseragaman karakteristik fisik partisipan, sehingga pemilihan sampel laki-laki dilakukan untuk menghindari bias gender dalam pengukuran karakter sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sport education model* terhadap karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah Cikarang Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*, yang secara skematis digambarkan $O1 \rightarrow X \rightarrow O2$, dengan $O1$ = *pretest* (pengukuran karakter sosial sebelum perlakuan), X = perlakuan (penerapan *sport education model* selama delapan pertemuan), dan $O2$ = *posttest* (pengukuran karakter sosial setelah perlakuan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas VIII SMPIT Aqidah yang berjumlah 97 siswa laki-laki. Sampel penelitian berjumlah 39 siswa laki-laki yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria inklusi sampel meliputi siswa aktif kelas VIII yang berjenis kelamin laki-laki, mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara penuh, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian treatment selama delapan pertemuan. Pemilihan hanya pada siswa laki-laki dilakukan untuk menghindari bias gender dalam pengukuran karakter sosial, mengingat aktivitas olahraga dalam SEM yang diterapkan adalah bola voli duduk yang memerlukan keseragaman karakteristik fisik partisipan. Sebelum pelaksanaan penelitian, seluruh siswa yang menjadi sampel beserta orang tua/wali diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan hak partisipan, kemudian dimintakan persetujuan (*informed consent*) secara tertulis untuk berpartisipasi dalam seluruh rangkaian penelitian.

Menurut (Faradiba & Budiningsih, 2020) instrumen penelitian yang digunakan adalah angket karakter sosial yang disusun berdasarkan lima indikator utama. Angket terdiri dari 27 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert empat tingkat (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1 untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif) (Widyastuti, 2022). Kisi-kisi instrumen mencakup (1) Kerja sama, dengan 7 butir pernyataan yang mengukur kemampuan bekerja dalam tim, membantu teman, dan berkontribusi dalam kelompok; (2) Tanggung jawab, dengan 7 butir pernyataan mengukur penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap aturan, dan ketepatan waktu; (3) Empati dan kepedulian, dengan 7 butir pernyataan mengukur kepedulian terhadap perasaan teman, dukungan, dan sikap tidak mengejek; (4) Komunikasi, dengan 6 butir pernyataan mengukur kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan berbicara sopan; serta (5) Disiplin, dengan 7 butir pernyataan mengukur ketepatan waktu, mengikuti instruksi, dan menjaga ketertiban.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan r-tabel sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5% ($n=35$). Seluruh 27 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,334), dengan rentang nilai r-hitung antara 0,337 hingga 0,829. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,946, jauh di atas ambang batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diujicobakan (*try out*) kepada 35 siswa dengan karakteristik serupa di luar sampel penelitian, guna memastikan validitas dan reliabilitas instrumen sebelum diterapkan pada sampel sebenarnya.

Perlakuan diberikan melalui penerapan *sport education model* dalam delapan kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit per pertemuan. Setiap pertemuan dirancang secara sistematis mengikuti tahapan SEM. Pertemuan 1 berfokus pada pengenalan SEM, pembagian peran, dan penjelasan tugas masing-masing peran. Pertemuan 2 melaksanakan latihan menjalankan peran dan teknik dasar permainan bola voli duduk. Pertemuan 3 melaksanakan simulasi pembukaan kegiatan dan latihan strategi. Pertemuan 4 melaksanakan simulasi pertandingan dan penguatan peraturan permainan. Pertemuan 5 dan 6 melaksanakan pertandingan resmi tahap pertama dan kedua. Pertemuan 7 melaksanakan simulasi penutupan dan pertandingan semifinal. Pertemuan 8 melaksanakan pertandingan final dan penutupan acara secara resmi. Rincian tahapan pertemuan beserta target pengembangan karakter yang ditekankan pada setiap tahap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rincian tahapan pertemuan beserta target pengembangan karakter

Pertemuan	Aktivitas	Target Pengembangan Karakter
1	Pengenalan SEM, pembagian peran	Tanggung jawab, komunikasi
2-3	Latihan peran dan teknik dasar	Kerja sama, disiplin
4-6	Simulasi dan pertandingan resmi	Empati, kepedulian, komunikasi
7-8	Semifinal, final, dan penutupan	Seluruh indikator

Dalam setiap pertemuan, siswa menjalankan berbagai peran yang mencakup (1) Atlet/Pemain yang bertugas melaksanakan permainan sesuai teknik yang diajarkan; (2) Kapten Tim yang memimpin koordinasi dan komunikasi dalam tim; (3) Pelatih yang merancang strategi permainan dan memberikan arahan kepada atlet; (4) Wasit yang memimpin jalannya pertandingan sesuai peraturan; (5) Pencatat Skor yang mendokumentasikan hasil pertandingan secara akurat; (6) Tim Medis yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan; dan (7) Humas yang bertugas dalam pembukaan dan penutupan acara. Pembagian peran yang beragam ini dirancang untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman yang komprehensif dalam mengembangkan berbagai dimensi karakter sosial.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n=39$). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Kedua, uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Ketiga, uji N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan karakter sosial siswa dengan kriteria: $g > 0,70$ (kategori tinggi), $0,30 < g < 0,70$ (kategori sedang), dan $g < 0,30$ (kategori rendah). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25 for Windows.

Hasil

Penelitian ini menghasilkan data karakter sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan *Sport Education Model* (SEM), yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif, diuji normalitasnya, dan diuji hipotesisnya menggunakan Paired Sample T-test serta uji N-Gain.

Tabel 2. Analisa deskriptif karakter sosial siswa

Kelompok	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Pre-test	39	49	57	2059	52,79	2,408	5,799
Post-test	39	65	107	3464	88,82	11,016	121,362

Berdasarkan tabel 2, terlihat peningkatan yang sangat signifikan antara nilai rata-rata pretest sebesar 52,79 dan posttest sebesar 88,82, dengan selisih sebesar 36,03 poin. Skor minimum pretest adalah 49 dan skor maksimum 57, menunjukkan rentang yang sempit ($\text{range} = 8$) yang mengindikasikan kondisi awal karakter sosial siswa yang relatif homogen dan berada pada kategori rendah. Setelah perlakuan, skor minimum meningkat menjadi 65 dan skor maksimum mencapai 107, dengan rentang yang lebih lebar ($\text{range} = 42$), menunjukkan adanya variasi respons siswa terhadap penerapan SEM. Standar deviasi posttest (11,016) yang lebih

besar dibandingkan pretest (2,408) mengindikasikan bahwa penerapan SEM memberikan dampak yang bervariasi pada masing-masing siswa, di mana sebagian siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk mengetahui dimensi karakter sosial mana yang mengalami peningkatan paling besar, dilakukan pula analisis deskriptif per indikator sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi peningkatan skor per indikator karakter sosial

Indikator	Pretest Mean	Posttest Mean	Peningkatan	Kategori
Kerja Sama	52,1	89,5	37,4	Tinggi
Tanggung Jawab	51,8	87,9	36,1	Sedang
Empati	53,2	88,1	34,9	Sedang
Komunikasi	53,5	90,3	36,8	Tinggi
Disiplin	52,9	89,2	36,3	Sedang

Berdasarkan tabel 3, seluruh indikator karakter sosial mengalami peningkatan setelah penerapan SEM. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kerja sama (37,4 poin) dan komunikasi (36,8 poin), yang keduanya berada pada kategori tinggi, sementara indikator tanggung jawab (36,1 poin), disiplin (36,3 poin), dan empati (34,9 poin) berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur pembelajaran SEM yang menuntut interaksi tim secara intensif memberikan dampak yang sedikit lebih kuat pada aspek kerja sama dan komunikasi dibandingkan aspek lainnya. Untuk memperjelas pola peningkatan pada masing-masing indikator, hasil tersebut juga divisualisasikan dalam bentuk grafik batang pada diagram 1.

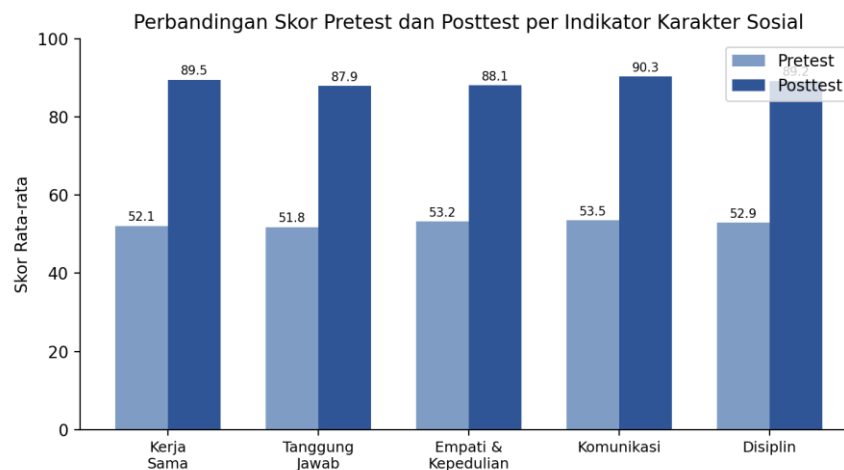


Diagram 1. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* per indikator karakter sosial

Sebagai prasyarat analisis uji-t, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji normalitas data (shapiro-wilk)

Data	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,946	39	0,060	Normal (sig. > 0,05)

Posttest Eksperimen 0,946 39 0,077 Normal (sig. > 0,05)

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,060 dan *posttest* sebesar 0,077, keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi untuk kedua kelompok data, sehingga analisis data menggunakan uji parametrik Paired Sample T-test dapat dilanjutkan. Data karakter sosial siswa baik sebelum maupun setelah perlakuan terdistribusi normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test. Adapun hipotesis yang diuji adalah H0: Tidak terdapat pengaruh *sport education model* terhadap karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah; H1: Terdapat pengaruh *sport education model* terhadap karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah. Hasil uji Paired Sample T-test disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji paired sample t-test kelas eksperimen

Pasangan	Mean	Std. Dev	t	df	Sig.	Keterangan
Pre – Post Eksperimen	-36,026	10,477	-21,474	38	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai $t = -21,474$ dengan derajat kebebasan (df) = 38 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *sport education model* terhadap peningkatan karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah. Nilai t negatif (-21,474) menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan nilai *pretest*, yang mengkonfirmasi adanya peningkatan nyata dalam karakter sosial siswa setelah penerapan SEM. Untuk mengetahui besarnya efektivitas perlakuan dalam meningkatkan karakter sosial siswa, dilakukan uji N-Gain. Hasil uji N-Gain disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji N-Gain

Kelompok Data	Mean	Kategori N-Gain
Pre-test	52,79	—
Post-test	88,82	—
N-Gain Score	0,6102	Sedang ($0,30 < g < 0,70$)

Berdasarkan tabel 6, nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,6102 berada pada kategori sedang ($0,30 < g < 0,70$). Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan *sport education model* selama delapan pertemuan mampu meningkatkan karakter sosial siswa dengan efektivitas pada level sedang. Meskipun belum mencapai kategori tinggi ($g > 0,70$), peningkatan ini tetap bermakna secara praktis dan statistik, mengingat intervensi dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas. Nilai N-Gain 0,61 mengindikasikan bahwa sekitar 61% dari potensi peningkatan maksimum karakter sosial siswa berhasil dicapai melalui penerapan SEM.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter sosial siswa kelas VIII SMPIT Aqidah Cikarang Utara dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-test dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan peningkatan mean sebesar 36,03 poin dari nilai rata-rata pretest 52,79 menjadi 88,82 pada posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,61 mengkategorikan efektivitas perlakuan pada level sedang. Peningkatan karakter sosial siswa melalui SEM dapat dijelaskan dari perspektif struktur pembelajaran yang unik. SEM menempatkan siswa dalam sebuah musim olahraga (*sport season*) yang terstruktur, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pemain, tetapi juga menjalankan peran lain seperti kapten tim, pelatih, wasit, pencatat skor, tim medis, dan humas.

Melalui berbagai peran tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Ginanjari et al., 2023; Dahlan et al., 2025; Sakinah et al., 2025). Hal ini selaras dengan pandangan (Nur et al. 2024; Jufri et al., 2023; Sriliza et al., 2025) yang menyatakan bahwa SEM merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis tim, di mana setiap tim mempunyai tanggung jawab untuk memilih strategi, melaksanakan permainan secara mandiri, dan melibatkan seluruh anggota tim dalam setiap tahapan kegiatan.

Perbedaan mendasar ini menjelaskan mengapa SEM secara konsisten menghasilkan peningkatan karakter sosial yang lebih signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional, yang cenderung bersifat instruktif, berpusat pada guru, dan minim memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas peran sosial tertentu dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2024) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan SEM dengan model pembelajaran biasa terhadap peningkatan Positive Youth Development (PYD) siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang. SEM terbukti lebih unggul dalam mengembangkan aspek afektif dan psikososial siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penelitian (Zulfikar et al., 2025) juga mendukung temuan ini, di mana penerapan SEM secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Sementara itu, (Ginanjari et al., 2023) mengungkapkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sekolah dasar tingkat atas setelah menggunakan *sport education* secara keseluruhan cenderung berkategori baik. Dari perspektif pengembangan karakter sosial, interaksi yang terjadi secara berkelanjutan dalam kelompok selama penerapan SEM membantu siswa mengembangkan berbagai aspek karakter sosial secara simultan. Pada aspek kerja sama, siswa belajar untuk saling mengandalkan dan mendukung dalam mencapai tujuan bersama tim.

Pada aspek tanggung jawab, masing-masing peran dalam SEM menuntut siswa untuk menjalankan tugas secara serius dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan tim. Pada aspek empati, interaksi intensif dalam tim mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi dan kebutuhan teman sekelompoknya. Pada aspek komunikasi, situasi kompetitif yang terstruktur melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif baik dalam penyampaian strategi maupun

penyelesaian konflik. Pada aspek disiplin, aturan pertandingan yang ketat mendorong siswa untuk mematuhi norma dan peraturan yang berlaku. Temuan ini didukung oleh penelitian (Gulo et al., 2024) yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang kolaboratif digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial, membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial yang positif.

Menurut (Baharuddin et al., 2024; Arifya et al., 2025) melalui kajian sistematis juga menemukan bahwa pendidikan jasmani secara signifikan berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan rasa saling menghargai antar siswa. (Al Muhasibi et al., 2024; Cerlin et al., 2024) menambahkan bahwa PJOK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap karakter sosial siswa, termasuk kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Aktivitas kelompok dan peran sosial di dalam olahraga membuat siswa belajar bagaimana mengorganisasi diri dan bekerja sama dengan orang lain. Dari perspektif teori belajar, temuan ini dapat dijelaskan melalui lensa teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*).

Dalam konteks SEM, ZPD siswa teraktivasi melalui interaksi sosial dalam tim, di mana siswa yang lebih kompeten dalam suatu peran, misalnya sebagai pelatih atau kapten tim, memberikan scaffolding kepada siswa yang kurang kompeten, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan sosial secara alami. Proses semacam ini relatif sulit terjadi dalam model pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi interaksi sosial yang bermakna antarsiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Aprelyani 2025; Salahudin et al., 2024) bahwa sport education bukan hanya tentang melatih tubuh, tetapi juga membentuk jiwa; melalui peran aktif dalam berbagai aspek olahraga, siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani pada dasarnya mencakup tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana penerapan SEM memungkinkan ketiganya berkembang secara terpadu (Mustafa, 2020). Nilai N-Gain sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang, meskipun signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk optimalisasi lebih lanjut. Beberapa faktor yang kemungkinan membatasi efektivitas intervensi antara lain durasi intervensi yang relatif singkat yaitu delapan pertemuan; desain penelitian tanpa kelompok kontrol yang membatasi kekuatan inferensi kausalitas; latar belakang karakter siswa yang beragam sebelum intervensi; dan faktor lingkungan luar sekolah yang tidak dapat dikontrol.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi hingga 12-16 pertemuan, menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, dan mempertimbangkan faktor gender dalam analisis. Analisis lebih lanjut terhadap perkembangan masing-masing indikator karakter sosial memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang mekanisme kerja SEM. Pada indikator kerja sama, penerapan SEM secara konsisten mendorong siswa untuk saling mengandalkan satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama tim. Peran yang berbeda-beda dalam tim menciptakan situasi di mana keberhasilan tidak dapat dicapai secara individual, melainkan hanya melalui sinergi kolektif.

Siswa yang berperan sebagai pelatih, misalnya, harus mampu mengorganisasi dan memotivasi anggota timnya, sementara atlet harus mengikuti arahan pelatih dengan

kepercayaan penuh. Pola ketergantungan yang saling menguntungkan ini merupakan bentuk kerja sama autentik yang sulit direplikasi dalam model pembelajaran konvensional (Gulo et al., 2024). Pada indikator tanggung jawab, sistem peran dalam SEM menciptakan akuntabilitas yang nyata dan terstruktur. Setiap siswa memiliki tugas spesifik yang keberhasilannya berdampak langsung pada kinerja tim secara keseluruhan. Wasit yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan mengganggu jalannya pertandingan; pencatat skor yang tidak teliti akan mempengaruhi keadilan kompetisi; kapten yang gagal memimpin akan melemahkan koordinasi tim.

Kondisi ini menciptakan tekanan positif (*positive pressure*) yang mendorong setiap siswa untuk benar-benar menginternalisasi nilai tanggung jawab, bukan sekadar memahaminya secara kognitif. Hal ini sejalan dengan temuan (Al Muhasibi et al., 2024; Syafei et al., 2025). bahwa PJOK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan tanggung jawab sosial siswa. Pada indikator empati dan kepedulian, intensitas interaksi dalam SEM menciptakan peluang yang jauh lebih besar bagi siswa untuk mengalami dan merespons kondisi emosional teman mereka. Ketika seorang pemain gagal dalam pertandingan, respons tim apakah mereka mengejek, mengabaikan, atau mendukung menjadi momen pembelajaran karakter yang sangat nyata dan bermakna.

Peran tim medis juga secara khusus melatih empati dan kepedulian, karena siswa yang menjalankan peran ini dituntut untuk peka terhadap kondisi fisik dan psikologis rekan-rekannya. Pada indikator komunikasi, situasi kompetitif dalam SEM menciptakan kebutuhan komunikasi yang urgent dan kontekstual: rapat strategi tim, diskusi pengambilan keputusan, penyampaian umpan balik, negosiasi peran, serta komunikasi dalam tekanan pertandingan. Kondisi ini jauh lebih efektif dalam melatih komunikasi efektif dibandingkan latihan komunikasi yang dilakukan secara artifisial di luar konteks (Baharuddin et al., 2024). Pada indikator disiplin, aturan pertandingan yang ketat dalam SEM berfungsi sebagai sistem norma sosial yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta.

Wasit yang berwenang menegakkan aturan, pencatat skor yang memantau kepatuhan, dan struktur kompetisi yang menghukum pelanggaran semuanya menciptakan ekosistem di mana disiplin bukan sekadar instruksi dari guru, melainkan tuntutan dari sistem sosial itu sendiri. Internalisasi disiplin yang terjadi melalui mekanisme sosial seperti ini terbukti lebih kuat dan bertahan lebih lama dibandingkan disiplin yang dipaksakan secara otoriter (Winata, 2021). Secara keseluruhan, kelima indikator karakter sosial berkembang secara simultan dan saling memperkuat satu sama lain dalam ekosistem pembelajaran SEM, yang menjelaskan mengapa efek total penerapan SEM terhadap karakter sosial siswa sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik dalam penelitian ini.

Meskipun sebagian besar penelitian terdahulu mendukung efektivitas SEM (Zulfikar et al., 2025; Andriani et al., 2024; Ginanjar et al., 2023), belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit melaporkan hasil yang kontradiktif terhadap efektivitas SEM dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Meski demikian, variasi nilai N-Gain pada kategori sedang dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas SEM tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti durasi intervensi, karakteristik siswa, dan lingkungan sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus pengukuran karakter sosial sebagai variabel terikat dalam konteks SEM menggunakan instrumen yang komprehensif dengan lima indikator tervalidasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji motivasi belajar atau Positive Youth Development secara umum, penelitian ini secara spesifik mengukur dimensi kerjasama, tanggung jawab, empati dan kepedulian, komunikasi, serta disiplin pada konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah Islam terpadu. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa SEM tidak hanya efektif untuk meningkatkan aspek motivasi, tetapi juga terbukti mampu membentuk karakter sosial siswa secara terukur dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sport Education Model (SEM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter sosial siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Aqidah Cikarang Utara. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi uji Paired Sample T-test sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor pretest (rata-rata 52,79) dan posttest (rata-rata 88,82) dengan peningkatan sebesar 36,03 poin. Nilai N-Gain sebesar 0,61 pada kategori sedang mengindikasikan efektivitas penerapan SEM dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Melalui struktur pembelajaran berbasis musim olahraga dengan pembagian peran yang beragam, SEM berhasil mengembangkan lima aspek karakter sosial siswa secara terpadu, meliputi kerja sama, tanggung jawab, empati dan kepedulian, komunikasi, dan disiplin.

Sport Education Model terbukti sebagai alternatif model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga secara terencana membentuk karakter sosial siswa yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan fisik dan karakter sosial siswa secara seimbang. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, desain pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol membatasi kekuatan inferensi kausalitas.

Kedua, durasi intervensi yang hanya delapan pertemuan mungkin belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang. Ketiga, sampel yang terbatas pada siswa laki-laki di satu sekolah membatasi generalisasi temuan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, memperpanjang durasi intervensi, dan melibatkan populasi yang lebih beragam, termasuk siswa perempuan. Secara praktis, disarankan agar guru PJOK mengadopsi SEM sebagai model pembelajaran utama dan pihak sekolah mendukung implementasinya melalui pelatihan guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil penelitian original yang belum pernah dipublikasikan pada jurnal lain manapun. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian

dan penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SMPIT Aqidah Cikarang Utara yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi aktif sebagai sampel penelitian. Penelitian ini tidak mendapat pendanaan dari pihak manapun dan tidak memiliki konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Al Muhasibi, A., Nasrullah, M. H., Chaniago, F. M., & Hambali, B. (2024). Pengaruh Pendidikan Jasmani dan Olahraga Terhadap Karakter Siswa: Pengaruh Pendidikan Jasmani dan Olahraga serta Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 2(2), 66–70. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/isj/article/view/780>
- Andriani, R. F., Risyanto, A., Rudiana, R. D. P., & Haris, I. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Sport Education Model (SEM) Terhadap Peningkatan Positive Youth Development (PYD) Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Subang. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 146–154. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v10i2.2009>
- Aulia, F., Risyanto, A., Rudiana, R. D. P., & Haris, I. N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Penjas Terintegrasi Life Skill Terhadap Peningkatan Positive Youth Development (PYD) pada Siswa Kelas XII di SMAN 1 Subang. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 163–171. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/2010>
- Arifya, H., Saragih, S. B., Khairunnisa, N., Suyono, S., & Alwi, Y. (2025). Peran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesehatan dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8. A), 78–86. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12595>
- Aprelyani, S. (2025). Peran Sport Education dalam Mengembangkan Kedisiplinan, Kepemimpinan dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 3(2), 62–69. <https://siberpublisher.org/JPSN/article/view/364>
- Baharuddin, S. H., Satiron, S., Permana, G., & Carsiwan, C. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 113–132.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/855>
- Dewi, N. W. R., Laia, B., & Molo, E. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Bidang Karier dalam Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas Ix-A SMP Swasta Kristen Bnkp Telukdalam. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 45–61. <https://mail.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/1225>

- Dahlan, Z., Sulthan, A. R., & Faridah, E. S. (2025). Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 2(1), 15-26. <https://publicajournal.com/index.php/azkia/article/view/27>
- Fitriana, A. S. (2025). Peran Pendidikan Jasmani dalam Menumbuhkan Kepemimpinan dan Kepercayaan Diri pada Siswa Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Olahraga*, 3(1), 22–28. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpko/article/view/441>
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2020). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik-Integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196-204. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/24758>
- Gulo, F. R., Waruwu, A. M. S., Saragi, R. F., Alfatah, H., & Nurkadri, N. (2024). Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai: Membentuk Karakter melalui Aktivitas Fisik pada Siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2066–2072. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i5.3064>
- Ginangjar, A., Mudzakir, D. O., & Wadudu, H. (2023). Sport Education Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Tingkat Atas Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 8(2), 237–248. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/3047>
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17. <https://journal.uny.ac.id/index.php/majora/article/view/34259>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kharisma, Y., Effendy, F., Ramadhan, R., & Ginangjar, A. (2024). Perbedaan Sport Education dan Konvensional Terhadap Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Bola Voli dalam Kurikulum MBKM. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 66–75. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/1774>
- Mustafa, P. S. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(3), 437–452. https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/248
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 68–80. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1720>
- Mumtazza, H. S., Pramanta, I. A. D., Kurniawan, D., Raubun, G. R. Y., & Hambali, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Olahraga dan Kegiatan Fisik. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 2(2), 9-17. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/isj/article/view/768>
- Mulyana, F. R., Suherman, A., & Juliantine, T. (2025). *Pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter generasi masa kini*. Langgam Pustaka.
- Nur, L., Kusdinar, Y., Kastrena, E., Rahadian, A., Pingon, L., Yamin, A. A., Hidayat, T., Malik, A. A., Nilan, F., & Mulasari, E. A. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Sport Education Model (SEM) Berbasis Materi Kearifan Budaya Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 925–934.
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/1068>
- Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/id/article/view/7757>
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Akademia.
- Syafei, P. M., Nilan, F., Nevitaningrum, N., Hartadji, R. H., Rahmat, A. A., & Ramadhan, M. H. (2025). Intervensi TPSR dalam PJOK terhadap Peningkatan Life Skills pada Siswa SMP. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11119-11124.
<https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JHIP/article/view/9465>
- Saputra, S. Y., Kobandaha, F., Annas, A. N., & Fantiro, F. A. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Tinjauan terhadap Literatur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 8487-8497. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15915>
- Setyawan, I., Muhammad, H. N., Hidayat, T., & Ridwan, M. (2025). Dampak Integrasi Permainan Tradisional pada Motivasi Belajar Siswa PJOK di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaskesrek*, 12(1), 80-91. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/3259>
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(2), 76-89.
<https://aksaraakademiaid.com/index.php/al-afkar/article/view/70>
- Sriliza, S., Rahmadifa, R., & Dari, U. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis PJBL, Berbasis (PBL), Pembelajaran Kolaboratif, Belajar Sambil Bermain (PBL). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 134-151. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/136>
- Winata, K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan Skala Likert untuk Mengukur Sikap terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3(02), 67-75.
<https://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/article/view/393>
- Zulfikar, F., Ginanjar, A., & Ramadhan, R. (2025). Pengaruh Sport Education Model Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP NU Darul Ma'arif. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(4), 80–88. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/224>